



---

## PENINGKATAN PENDAPATAN DAN DIVERSIFIKASI PASAR EKSPOR-IMPOR MELALUI KOLABORASI LOKAL DI DESA SINAMAN II PAMATANG SIMANTIK KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN

Oleh

Muhammad Arifin Nasution<sup>1\*</sup> Sri Alem Br Sembiring<sup>2</sup> Hatta Ridho<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara,

<sup>2</sup>Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

E-mail: <sup>1</sup>[m.arifin.nasution@usu.ac.id](mailto:m.arifin.nasution@usu.ac.id), <sup>2</sup>[srialem@usu.ac.id](mailto:srialem@usu.ac.id), <sup>3</sup>[hattaridho@usu.ac.id](mailto:hattaridho@usu.ac.id)

---

### Article History:

Received: 19-08-2025

Revised: 15-09-2025

Accepted: 22-09-2025

### Keywords:

Peningkatan  
Pendapatan,  
Diversifikasi Pasar,  
Ekspor-Import,  
Kolaborasi Lokal

**Abstract:** pertanian kopi merupakan salah satu komoditas export penyumbang devisa negara. Salah satu yang komoditas export kopi terbaik berada di Sumatera Utara, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Desa ini memiliki potensi besar dalam komoditas kopi, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan petani, akses pemasaran, permodalan, serta inkonsistensi dalam pengelolaan lahan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, melibatkan petani, pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha. Metode melalui Focus Group Discussion, penyuluhan, pendampingan, serta pemberian teknologi berupa mesin pengolah kopi, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani mengenai strategi pendapatan, edukasi akan konsistensi komoditas tanaman kopi, serta kesadaran kolektif akan pentingnya kolaborasi lokal. Diskusi interaktif memunculkan kesadaran bahwa produk kopi desa berpotensi bersaing di pasar global apabila didukung sinergi multipihak. Intervensi ini juga menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan produktivitas melalui bantuan teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi lokal, peningkatan daya saing kopi, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 8 dan 9 mendorong petani penguatan produktifitas, management produk, serta menjaga kualitas spesifikasi produk agar memberi nilai ekonomis. .

---

## PENDAHULUAN

Industri kopi Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia. (USDA Foreign Agricultural Service, 2025) menunjukkan bahwa Indonesia selalu menjadi produsen kopi terbesar di dunia dengan rata-rata 10 juta karung dalam kurun waktu 2020-2024 dan diprediksi menembus angka 11 juta karung pada tahun 2025. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa terdapat peningkatan luas area perkebunan kopi di Indonesia pada 2023 yang mencapai 1.266,85 ribu ha didominasi perkebunan rakyat di Pulau Sumatera seperti Sumatera Selatan, Lampung dan Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa industri kopi

menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional maupun daerah.

Pembangunan ekonomi nasional maupun daerah dapat dibangun dengan memperhatikan aspek krusial seperti peningkatan pendapatan dan diversifikasi pasar terlebih pada masyarakat yang bergantung pada produk unggulan seperti kopi. Ini menunjukkan, kenaikan pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikasi pembangunan ekonomi yang baik serta memiliki urgensi untuk diwujudkan. Salah satu cara mencapai peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan memasuki pasar baru yang potensial yaitu pasar internasional atau diversifikasi pasar internasional (Pramana, 2024). Diversifikasi pasar melalui kegiatan ekspor dan impor dapat meningkatkan GDP negara, menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan daya saing global.

Desa Sinaman II Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun menjadi salah satu desa yang bergantung pada komoditas unggulan kopi dan memiliki peluang tinggi untuk berkembang. Medistira (Berman dan Pasaribu, 2021). Potensi kopi dari desa ini menarik kedatangan *Starbucks Origin Experiences* dari Amerika untuk bekerjasama dan memberikan pelatihan kepada para petani kopi Desa Sinaman II hingga berhasil melakukan ekspor ke negara lain seperti Perancis dan Australia. Namun, potensi pada desa ini masih belum sepenuhnya dikelola secara optimal karena berbagai kendala dan hambatan yang membuat belum maksimalnya peluang yang dimanfaatkan.

Masalah terbesar yang dihadapi oleh petani kopi di Desa Sinaman II adalah kurang meratanya pengetahuan dari para petani terhadap pasar komoditas kopi. Hal ini merupakan implikasi dari ketidak konsistenan petani di Desa Sinaman II dalam menjalankan perkebunan kopi. Berdasarkan observasi, para petani masih selalu mengganti komoditas perkebunan yang digarap berdasarkan tren harga pada komoditas tertentu. Selain itu petani hanya menjual hasil pertaniannya dalam bentuk biji cherry ataupun gabah. Ini membuat petani belum sadar akan potensi pasar kopi yang ada, kurang mampu memenuhi permintaan, menurunnya produktivitas, hingga akses pemasaran yang terbatas. Selain permasalahan proses para petani juga mengeluhkan seringnya pemadaman listri di daerah mereka menjadi kendala dalam proses produksi yang membutuhkan aliran listrik.

Hasil penelitian Ramadhana et al (2024) menunjukkan bahwa hambatan juga dapat disebabkan oleh banyak petani yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke pendanaan, teknologi dan ilmu pengetahuan di tengah persaingan pasar global yang menekankan pada kualitas dari produksi kopi. Lebih lanjut, Sari et al (2018) menyatakan bahwasanya permasalahan cuaca, permodalan, akses dan pemasaran ikut menyebabkan menurunnya daya saing dan produktivitas dari petani kopi. Kompleksitas dari permasalahan yang dihadapi membuat diperlukannya usaha-usaha untuk menyelesaikan permasalahan demi meningkatkan pendapatan dan memperluas diversifikasi ke pasar nasional dan internasional.

Langkah dalam mengatasi permasalahan dapat dilakukan dengan fokus pada empat aspek utama yaitu peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas, diversifikasi varietas, dan memperkuat dukungan pemerintah (Zacharie dan Denny, 2024). Ini menunjukkan perlunya kolaborasi diantara banyak pihak untuk mewujudkan tujuan. (Ginting et al, 2024) Kolaborasi merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak. Untuk itu, kolaborasi



lokal adalah hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak untuk mencapai tujuan bersama. Permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi di Desa Sinaman II merupakan masalah kolektif yang disebabkan oleh faktor dan saling mempengaruhi. Karenanya, perlu adanya kolaborasi lokal yang dibentuk oleh berbagai pihak untuk secara bersama mengatasi permasalahan yang ada dan mencapai tujuan bersama.

Mengacu pada isu-isu tersebut, program pengabdian berbasis masyarakat, berkolaborasi dengan direktorat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, hadir dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran para petani lokal agar menjaga konsistensi pertanian kopi, edukasi strategi diversifikasi pasar ekspor-impor yang sesuai dengan kondisi Desa Sinaman II. Pendekatan bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal yang bertujuan menciptakan ruang dialog, edukasi, serta penguatan kapasitas petani kopi di Desa Sinaman II. Dengan demikian, kegiatan pengabdian berbasis masyarakat ini diharapkan mampu menguatkan kemampuan produksi, pengolahan kopi, serta memperkuat ekonomi lokal agar mampu bersaing di pasar global.

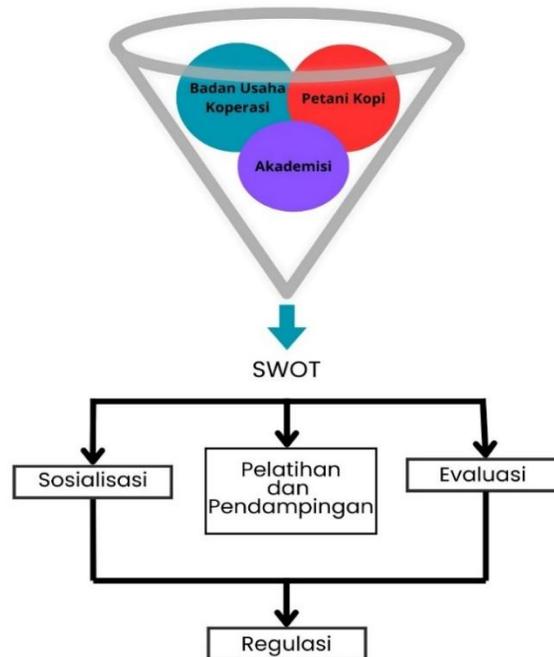
Kegiatan pengabdian ini juga memiliki keterkaitan erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 8 melalui peningkatan pendapatan petani dan penciptaan lapangan kerja yang layak. Kedua, penguatan SDG 9 lewat perbaikan rantai pasok kopi dan pemanfaatan inovasi pada tahap pascapanen. Lebih lanjut, kegiatan ini mendukung cita-cita pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam dokumen Asta Cita. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong kemandirian bangsa melalui upaya swasembada pangan (Cita 2), memperluas kesempatan kerja melalui pengembangan kewirausahaan dan industri kreatif (Cita 3), memperkuat peran perempuan dalam pembangunan (Cita 4), melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah (Cita 5), serta membangun dari desa guna mewujudkan pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Cita 6).

Terakhir, kegiatan ini juga sejalan dengan beberapa bidang fokus dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), terutama di bidang pangan. Fokus kegiatan pada peningkatan produktivitas dan daya saing sektor pangan berkontribusi dalam memperkuat sistem ketahanan dan keamanan nasional melalui pencapaian swasembada pangan.

## METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan seluruhnya selama enam bulan, dimulai dari proses tahap identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Proses awal identifikasi masalah diawali pada Juni 2025 sebagai pendekatan awal kepada Koperasi Petani Kopi Saabas Desa Sinaman II, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Proses persiapan dan pengurusan izin serta koordinasi kepada mitra sasaran dan observasi dilakukan selama bulan April 2025. Pada 1 Mei simulasi produksi kopi dan strategi pemasaran sudah dilaksanakan dengan memasarkan di luar Sumatera utara, melalui internet ataupun mendatangi langsung calon konsumen. Puncak Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berlangsung pada Rabu, tanggal 31 Juli 2025. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif berbasis komunitas dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu badan usaha, akademisi, dan anggota kelompok petani kopi. Implementasi kegiatan ini meliputi Focus Group Discussion (FGD) yang bertujuan menggali pengalaman dan pengetahuan peserta terkait materi pendapatan, pasar internasional dan kolaborasi lokal, serta industri kopi. Kedua, kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan oleh tim

dosen dan praktisi dengan topik-topik seperti pendapatan, pasar internasional, dan kolaborasi lokal. Ketiga, pemberian cendera mata kepada badan usaha koperasi dan kelompok petani kopi. Pemberian cendera mata itu diharapkan mampu membantu badan usaha/koperasi dan kelompok petani kopi dalam meningkatkan produktivitas dan motivasi untuk belajar serta mengadopsi teknologi. Proses itu dapat diilustrasikan dalam *chart* bagan sebagai berikut:



**Gambar 1: Diagram Chart Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**  
Sumber: penulis (2025)

## DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama enam bulan dengan puncaknya hari rabu tanggal 31 Juli 2025 dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai strategi peningkatan pendapatan, khususnya melalui diversifikasi pasar internasional ekspor-impor, serta kolaborasi lokal. Kegiatan pengabdian dilakukan di rumah produksi Kopi Saabas dengan melibatkan 35 orang peserta, terdiri dari petani kopi yang didominasi ibu-ibu, praktisi, akademisi, serta mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Peserta berasal dari beragam latar belakang usia, mulai dari pemuda hingga petani senior. Beberapa peserta membawa anggota keluarga mereka sebagai bentuk dukungan, sementara sebagian lainnya hadir dengan tujuan menambah wawasan usaha.

Materi utama pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemahaman dasar mengenai pendapatan, fungsi, dan cara meningkatkannya. Melalui metode diskusi interaktif, peserta diajak mengenali perbedaan antara pendapatan aktif, pasif, dan transfer. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta hanya memahami pendapatan sebagai hasil kerja harian, seperti menjual hasil tani. Namun, setelah sesi pertama, mereka mulai memahami adanya peluang,



misalnya menyewakan lahan dan memanfaatkan pemasaran digital. Selain itu di dapat hasil bahwa masih banyak petani yang bersifat FOMO (Fear Of Missing Out) yang mengakibatkan petani sering mengganti komoditas pertanian dengan jenis komoditas yang sedang tren di pasar. Nyatanya, pertanian kopi mulai dari hilir sampai ke hulu membutuhkan konsisten dalam menjalankannya.

Sesi kedua pengaduan masyarakat, materi berlanjut pada strategi peningkatan pendapatan melalui ekspor dan impor. Data tren ekspor kopi Indonesia yang terus meningkat hingga mencapai rata-rata 15 triliun per tahun menjadi pemantik diskusi. Peserta dibuat reflektif dengan pertanyaan “apakah produk kopi desa kita bisa masuk ke pasar global?” Diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar belum paham prosedur ekspor, mulai dari perizinan hingga negosiasi dengan pembeli internasional. Namun, para petani mulai menyadari bahwa peluang tersebut terbuka jika ada dukungan dari pihak eksternal, khususnya pemerintah, akademisi, dan pengusaha.

Sesi terakhir difokuskan pada topik kolaborasi lokal. Peserta diajak mengidentifikasi potensi desa, misalnya konsisten menjaga kualitas kopi, kekuatan gotong royong, serta peluang pasar melalui promosi digital. Mereka juga diajak menganalisis kendala yang dihadapi, seperti minimnya pengetahuan dan komunikasi antar pihak, keterbatasan akses informasi, inkonsistensi petani dalam bertani kopi dan penjualan ang hanya berhenti pada biji cherry kopi ataupun gabah. Suasana diskusi menjadi lebih hidup ketika peserta mulai menceritakan pengalaman pribadi terkait hambatan dalam menjual produk kopi ke pasar yang lebih luas.

Hasil diskusi menunjukkan konsistensi dan kesadaran kolektif bahwa kolaborasi lokal adalah kunci untuk keluar dari keterbatasan. Petani menyadari bahwa mereka tidak bisa bergerak sendiri, melainkan membutuhkan peran pemerintah sebagai fasilitator, media sebagai sarana promosi, akademisi sebagai pendamping keilmuan, dan pengusaha sebagai jembatan akses pasar. Sebagai aksi nyata dalam mendukung mencapai tujuan, pihak akademisi kegiatan pengaduan masyarakat memberikan bantuan teknologi berupa berbagai mesin yang diharapkan dapat membantu petani kopi dalam meningkatkan produktivitas dan konsistensi produksi kopi di desa Sinaman II Pematang Simantik. Beberapa dokumentasi gambar selama pelatihan disajikan pada Gambar 1-8 berikut ini:



**Gambar 1: Penyampaian materi tentang tentang pendapatan**



**Gambar 2: Penyampaian materi diversifikasi pasar**



**Gambar 3: Penyampaian materi tentang dengan kolaborasi lokal dan pemasaran**



**Gambar 4: Focus Group Discussion peserta pengabdian masyarakat.**



**Gambar 5: Penyerahan cinderamata berupa pesan dan berbagai mesin pengolah kopi kegiatan pengabdian.**



**Gambar 6: Penyampaian kesan, harapan masyarakat terhadap**



**Gambar 7 dan 8 : Foto bersama seluruh peserta pengabdian.**

## DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sinaman II Pamatang Simantik menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani kopi sangat erat kaitannya dengan pemahaman mereka terhadap peluang diversifikasi pasar, khususnya dalam memasuki pasar ekspor-import. Sebelum intervensi, sebagian besar petani masih memandang pendapatan



hanya dari hasil panen yang dijual langsung, tanpa mempertimbangkan potensi pendapatan produk jadi maupun peluang usaha lain yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga. Melalui sesi diskusi interaktif, para peserta mulai menyadari bahwa strategi pendapatan tidak terbatas pada aktivitas jual beli hasil pertanian saja, melainkan dapat dikembangkan ke arah yang lebih inovatif, seperti pengolahan produk siap seduh kopi ataupun hasil roasting kopi, hingga pemanfaatan teknologi digital.

Selain itu, materi mengenai ekspor kopi membuka wawasan baru bagi petani mengenai peluang pasar internasional. Walaupun sebagian besar belum memahami prosedur ekspor secara detail, kesadaran bahwa produk kopi desa memiliki potensi bersaing di pasar global menjadi salah satu capaian penting. Kesadaran ini kemudian memicu refleksi mengenai perlunya dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha, agar peluang ekspor dapat diwujudkan secara nyata.

Pembahasan mengenai kolaborasi lokal juga memberikan pemahaman bahwa keterbatasan petani, seperti minimnya akses informasi, keterbatasan modal, serta kendala komunikasi antar pihak, hanya dapat diatasi melalui kerja sama yang solid. Diskusi kelompok menegaskan pentingnya gotong royong, dukungan kelembagaan, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Hal ini menunjukkan bahwa petani mulai bergerak dari cara pandang individual menuju kesadaran kolektif untuk bersama-sama meningkatkan daya saing kopi desa.

Implementasi kegiatan yang ditutup dengan pemberian mesin pengolah kopi untuk meningkatkan produktivitas dan konsistensi serta meningkatkan kuantitas hasil produksi kopi. Bantuan tersebut bukan sekadar simbolis, melainkan menjadi pemicu bagi petani untuk mengoptimalkan hasil panen, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas akses pasar. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan titik awal perubahan pola pikir petani kopi Desa Sinaman II menuju orientasi pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

## **CONCLUSION**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sinaman II Pamatang Simantik dapat disimpulkan berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta motivasi petani kopi agar konsisten dalam komoditas pertanian kopi. Melalui rangkaian diskusi interaktif, penyuluhan, serta praktik pendampingan, petani memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya strategi pemasaran dan menjaga kuantitas serta kualitas produksi kopi. Selain peningkatan literasi ekonomi, kegiatan ini juga memperluas wawasan petani mengenai peluang pasar internasional. Diskusi tentang tren ekspor kopi Indonesia memunculkan kesadaran bahwa produk kopi Desa Sinaman II memiliki potensi untuk bersaing di pasar global. Meskipun sebagian besar petani masih minim pemahaman teknis mengenai mekanisme ekspor impor mulai perizinan, proses karantina hingga cara konsistensi dalam pengolahan dan pertanian kopi.

Salah satu capaian penting lainnya adalah lahirnya kesadaran kolektif tentang urgensi kolaborasi lokal. Melalui diskusi kelompok, petani menyadari bahwa keterbatasan yang mereka hadapi seperti rendahnya akses informasi, hingga kurangnya komunikasi antar pihak yang tidak dapat diatasi secara individu, melainkan memerlukan kerja sama yang terstruktur. Kolaborasi dengan pemerintah dapat memberikan fasilitasi regulasi dan dukungan kebijakan, akademisi dapat berperan dalam pendampingan berbasis ilmu pengetahuan, media dan teknologi digital dapat menjadi sarana promosi yang efektif,

sementara pelaku usaha dapat membuka akses menuju jaringan pasar yang lebih luas. Selain aspek pengetahuan dan kesadaran, kegiatan ini juga menghasilkan dampak nyata berupa pemberian bantuan teknologi mesin pengolahan kopi mulai dari roasteri sampai menjadi bubuk dan nuga genset sebagai motor penggerak mesin roasting kopi. Bantuan tersebut tidak hanya simbolis, melainkan memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas petani. Dengan adanya mesin pengolah, petani memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas produk kopi, mempercepat proses produksi. Dengan mesin genset tersebut tidak ada alasan lagi untuk inkonsisten dalam pengolahan roasting kopi. Hasilnya didapat, nilai tambah yang lebih besar dari sebelumnya. Hal ini pada gilirannya memberikan motivasi baru bagi petani untuk lebih serius dalam proses produksi kopi, tidak hanya sebagai aktivitas subsistem, tetapi juga sebagai usaha berorientasi pasar yang memiliki prospek jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai langkah awal yang efektif dalam memperkuat ekonomi lokal Desa Sinaman II. Penguatan kapasitas petani, pemanfaatan potensi kopi yang ada, serta dorongan menuju integrasi pasar nasional dan internasional menjadi fondasi penting bagi pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan. Keberhasilan ini sekaligus menegaskan bahwa dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, masyarakat desa mampu diberdayakan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menghadapi tantangan yang ada.

#### **ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah menyediakan dukungan pendanaan serta fasilitasi administratif. Apresiasi yang tulus juga kami haturkan kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang melalui berbagai programnya khususnya Program Kemdikti Berdampak serta Program DPPM Skema Pengmas Tahun Anggaran 2025 telah memberikan dukungan nyata dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun kesempatan untuk mengimplementasikan hasil riset dan pengabdian secara langsung di tengah masyarakat. Dukungan tersebut menjadi landasan penting bagi kami dalam memperkuat sinergi antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Program ini menjadi wadah penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh anggota dan ketua Koperasi Saabas Kopi yang telah berkenan menyediakan tempat sebagai pusat kegiatan, sehingga seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih yang mendalam juga diberikan kepada para petani kopi di Desa Sinaman II Pamatang Simantik yang telah menjadi peserta aktif, berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, serta menunjukkan semangat besar dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produk kopi. Dengan penuh kerendahan hati, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas segala dukungan, baik berupa tenaga, pemikiran,



maupun bantuan teknis yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENCES

- [1] Badan Pusat Statistik. *Statistik Kopi Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024. Diakses September 18, 2025. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/d748d9bf594118fe112fc51e/statistik-kopi-indonesia-2023.html>.
- [2] Berman, O., dan P. Pasaribu. "Studi Antropologi Ekonomi Petani Kopi Arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 5, no. 2 (2021): 62-75.
- [3] Ginting, S. E., D. Sufianto, dan D. Sukmapryandhika. "Kolaborasi Pemerintah Daerah dengan Satuan Komando Kewilayahan melalui Fungsi Pembinaan Teritorial dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Prinsip: Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2024).
- [4] Pramana, T. D. "Strategi Diversifikasi Ekspor untuk Perekonomian Negara Berkembang." *Circle Archive* 1, no. 5 (2024).
- [5] Ramadhana, A. W. S., A. D. Aulia, dan T. Ulum. "Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia." *Journal of Economics, Business, Accounting and Management* 2, no. 1 (2024): 110-123.
- [6] Mulyati Siregar, A., Kariono, Rani, A., Yuliani, D., Sembiring, N. P., Naibaho, C., Hasibuan, F. S., & Putri, I. (2025). *Standarisasi Manajemen Risiko ISO 31000: Tantangan dan Strategi Implementasi pada PT. Telkom Indonesia: Penelitian*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- [7] Siregar, A. M., Suharyono, & Kusumawati, A. (2021). City branding and the tourist gaze: Pengembangan wisata kota. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(2), 59–72. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/992>
- [8] Siregar, O. M., Siregar, A. M., & Andriansyah. (2022). *Literature review: Identification of sustainable ecotourism in Tangkahan*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1115(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1115/1/012068>
- [9] Sari, P. A., U. Suryana, dan M. Hedismarlina. "Analisis Permasalahan Petani Tanaman Kopi Rakyat di Pangalengan dengan Mengadaptasi Theory of Change." *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 2, no. 2 (2018).
- [10] United States Department of Agriculture, Foreign Agricultural Service. *Coffee: World Markets and Trade*. Washington, D.C.: USDA FAS, 2025. Diakses September 18, 2025. <https://www.fas.usda.gov/data/coffee-world-markets-and-trade>.
- [11] International Coffee Organization. Coffee consumption statistics 2019/2020 - 2020/2021 [Internet]. London: ICO; 2021 [diakses 19 Jul 2024]. Available from: <https://www.ico.org/>
- [12] Nurikhsan F. Fenomena coffee shop di kalangan konsumen remaja. *Widya Komunika*. 2019;9(2):137-44.
- [13] Zulhartati S. Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*. 2010;25(3).
- [14] Gesi B, Laan R, Lamaya F. Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*. 2019;3(2):51-66.



- 
- [15] Pasigai MA. Pentingnya konsep dan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis. *Jurnal Ekonomi Balance*. 2010;6(2):51-6.
- [16] Nikmah F. Kajian tentang pemasaran online untuk meningkatkan peluang bisnis. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 2017;11(1):47-56.
- [17] Jaenudin A, Sutrisno E, Dukat D. Upaya meningkatkan pendapatan petani melalui pemberdayaan kelompok tani jaya mulya kelurahan karyamulya kecamatan kesambi kota cirebon. In: *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*. 2019 Dec;1:514-9.